

---

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DISCLOSURE INDEX DAN  
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN ENERGY YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Siska Aida Sapitri<sup>1</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Riau*

[Siskaaidasapitri@gmail.com](mailto:Siskaaidasapitri@gmail.com)

**Dian Saputra<sup>2</sup>**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Riau*

[Saputradian@eco.uir.ac.id](mailto:Saputradian@eco.uir.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Financial Distress terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern, sedangkan variabel independennya adalah Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Financial Distress, dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 51 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan periode observasi selama 2 tahun, sehingga menghasilkan 102 data perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sedangkan Financial Distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Sementara itu, secara simultan, Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

**Kata kunci:** Laporan Keberlanjutan, Financial Distress, Audit Going Concern

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of Sustainability Reporting Disclosure Index and Financial Distress on the acceptance of Going Concern Audit Opinions in Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022. The dependent variable of this research is Going Concern Audit Opinion, while the independent variables are Sustainability Reporting Disclosure Index and Financial Distress as well as the control variables Company Size, Leverage and Profitability. The population in this study was 95 Energy Sector companies registered on the IDX for the 2021-2022 period. This research sample consisted of 51 companies selected using purposive sampling techniques, with an observation period of 2 years, resulting in 102 company*

*data. Data analysis uses multiple linear regression analysis using E-views 12. The results of the research show that partially the Sustainability Reporting Disclosure Index has no effect and is not significant on the Going Concern Audit Opinion and Financial Distress has a negative and significant effect on the Going Concern Audit Opinion. Meanwhile, simultaneously the Sustainability Reporting Disclosure Index and Financial Distress have a positive and significant effect on the Going Concern Audit Opinion.*

**Keywords:** *Sustainability Report, Financial Distress, Audit Going Concern*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memiliki peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Adanya laporan keuangan dapat memberikan hasil dari proses akuntansi yang didalamnya disajikan informasi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih dan Saputra, 2023). Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dinilai dari laporan keuangannya. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan (Putra & Saputra, 2024). Laporan keuangan tentunya tidak terlepas dari peran auditor yang memberikan keyakinan bahwa kumpulan informasi yang dikenal sebagai laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material (Haryati *et al.*, 2022).

Adanya asumsi *going concern* dapat mengartikan suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Ikhsan, 2022). Sementara itu, untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya setiap perusahaan pasti akan mengalami tantangan dan masalah. Salah satunya yang terjadi pada sektor *energy*. Banyaknya permasalahan ekonomi dan tantangan yang terjadi dalam perusahaan *energy* seringkali mengakibatkan adanya penghapusan pencatatan saham (*delisting*) hingga menyebabkan perusahaan harus dikeluarkan dari BEI karena entitas tidak bisa mempertahankan *going concern* perusahaan (Komang *et al.*, 2021).

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu pada PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) yang menerima opini audit *going concern*. Adanya pemberian opini audit *going concern* ini karena, laporan penjualan bersih yang diterima perusahaan hanya sebesar US\$ 16,11 juta, yang terus merosot dari bulan Januari-September 2017 sebesar US\$ 194,64 dengan kerugian bersih sebesar rugi bersih US\$ 8,06 juta. Sementara itu, total liabilitas BORN mencapai US\$ 1,69 miliar dengan defisiensi ekuitas sebesar US\$ 724,05 juta, sehingga akumulasi kerugian saat ini mencapai US\$ 1,57 miliar (Tri, 2020). PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) juga mengalami kasus sengketa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) sehingga hal ini berdampak pada pencabutan izin PKP2B pada anak usaha Borneo Lumbang Energi dan Metal yakni, PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) dikarenakan menjadikannya sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari Standard Chartered Bank. Banyaknya permasalahan yang terjadi membuat kegiatan eksplorasi PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) terhenti dan berdampak pada pendapatan perseroan (Investor Daily, 2020). Pada tahun 2020, PT Borneo Lumbang Energi dan Metal (BORN) resmi mengalami *delisting* dikarenakan perusahaan secara signifikan berpengaruh

negatif terhadap kelangsungan usaha baik secara finansial atau secara hukum, dan memiliki liabilitas jangka pendek sebesar sebesar US\$ 744,32 (Gita Rossiana, 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa, pentingnya opini audit going concern yang dikeluarkan auditor sangat bermanfaat untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian antara kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan auditor dapat memprediksi dan bertanggungjawab untuk menghasilkan opini audit going concern yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian opini audit *going concern* pada sebuah perusahaan salah satunya yaitu *Sustainability Reporting Disclosure Index* (Oktaviani et al., 2023). Penggunaan *Sustainability Reporting Disclosure Index* juga dapat memberikan informasi tambahan pada perusahaan yang sangat berguna terhadap penilaian auditor dalam memberikan opininya (Oktaviani et al., 2023). *Sustainability Reporting Disclosure Index* membantu mengevaluasi risiko audit dan mengurangi kemungkinan opini audit going concern pada perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan dengan baik, karena laporan ini mencerminkan jaminan kelangsungan bisnis (Endiramurti et al., 2019).

Selain itu, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *financial distress* (Montolalu et al., 2022). Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berpotensi lebih besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena kelangsungan hidup perusahaan yang diragukan (Montolalu et al., 2022).

Keberadaan *financial distress* dapat mempengaruhi opini audit going concern karena mampu menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan *Sustainability Reporting Disclosure Index* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian menurut Montolalu et al., (2022) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal yang sama juga dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Laila (2019) bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka dapat menyebabkan kebangkrutan hingga tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, sehingga hal ini akan menunjukkan besarnya probabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Namun sebaliknya, pada penelitian Khairunnisa (2022) menyatakan bahwa *Sustainability Reporting Disclosure Index* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* dikarenakan terdapat item yang berbeda yang dikeluarkan dalam menilai *Sustainability Reporting Disclosure Index* sebuah perusahaan. Selanjutnya, pada penelitian Rizky et al., (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* karena kondisi perusahaan yang buruk tidak selalu menjadi faktor yang menjadi pemicu terjadinya opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Endiramurti et al (2019) meneliti mengenai *Going concern company and its relation to Sustainability Reporting Disclosure Index: evidence from SOES In Indonesia* dengan menggunakan analisis regresi data panel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Endiramurti et al (2019) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Endiramurti et al (2019) antara lain: 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah seluruh perusahaan BUMN. Sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2014-2016, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2020-2022, 3) dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali atas topik tersebut dengan tujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022.**

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga principal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggungjawab atas pencapaian organisasi tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. (Supriyono, 2018).

### **Teori Signaling (*Signaling Theory*)**

Teori signaling adalah salah satu teori pilar di dalam manajemen keuangan, signaling dapat didefinisikan sebagai isyarat atau signal yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merepos signal tersebut. Signal dari perusahaan bertujuan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan merubah penilaian pihak eksternal atau pasar perusahaan (Utomo, 2019).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori yang digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan. Sedangkan menurut Abidin dan Prabantarikso (2021) menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan mekanisme yang lebih memperhatikan masyarakat, dengan kata lain mengedepankan kepentingan sosial. Dalam teori legitimasi ini, fokus utama perusahaan harus memastikan bahwa manajemen perusahaan melakukan kegiatan perusahaan dalam lingkup dan norma yang terkandung dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dan bahwa manajemen dapat memastikan bahwa kegiatannya ditanggapi oleh luar atau komunitas secara aktif dan legal.

### **Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Opini *going concern* merupakan bentuk dari opini modifikasian yang dijelaskan oleh auditor jika auditor memiliki keraguan dalam kelangsungan usaha perusahaan jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, namun memiliki masalah kelangsungan usaha, biasanya opini yang

dikeluarkan oleh auditor dalam opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Aisyah *et al.*, 2023).

*Going Concern* juga merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kegiatan usahanya dan terus berfungsi sebagai entitas bisnis. Opini audit *going concern* adalah opini audit berupa penjelasan yang terdapat pada paragraf “Penekanan Suatu Hal” laporan auditor independen karena adanya keraguan yang besar tentang *going concern* (Effendi dan Ulhaq, 2021).

### ***Sustainability Reporting Disclosure Index***

*Sustainability Reporting* atau pelaporan keberlanjutan adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan keberlanjutan, dimana di dalam pelaporan ini terdapat prinsip dan standard pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Ganis dan Wuryan, 2021).

Menurut Elkington dalam Harnovinsyah (2020) *Sustainability Reporting Disclosure Index* berarti laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan dan perusahaan juga bertanggungjawab terhadap dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Global Reporting Initiative G4,(2013) pengungkapan dalam *sustainability report* terdiri dari 3 kategori sebagai berikut:

- 1) Dimensi ekonomi mencakup dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di berbagai tingkat, termasuk tingkat lokal, nasional, dan global.
- 2) Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem biologis yang hidup dan non hidup seperti tanah, air, udara, dan ekosistem. Kategori ini juga mencakup dampak input seperti energi dan air, serta output seperti emisi, limbah cair dan limbah padat serta keanekaragaman hayati, transportasi, produk, layanan dan ketaatan terhadap isu-isu lingkungan.
- 3) Dimensi sosial mencakup dampak organisasi pada sistem sosial di mana organisasi beroperasi. Kategori sosial dibagi atas empat subkategori yaitu, praktik kerja dan keadilan pekerjaan, hak asasi manusia, pengaruh terhadap masyarakat, dan tanggungjawab produk. Dalam pengungkapan ini diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total indikator atau aspek yang telah ditentukan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menentukan jumlah indikator yang diungkapkan berjumlah 91 item dan disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Menurut Weda & Sudana (2021) *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)* memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bila tidak mengungkapkan dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan.

Dalam pengungkapan ini diukur dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total indikator atau aspek yang telah ditentukan oleh *Global*

*Reporting Initiative* (GRI). GRI menentukan jumlah indikator yang diungkapkan berjumlah 91 item dan disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Menurut Weda & Sudana (2021) *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bila tidak mengungkapkan.

### ***Financial Distress***

*Financial Distress* merupakan tahap penurunan keuangan yang dapat terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan ini diawali dengan adanya ketidakmampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban, terutama kewajiban pada jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas (Goh, 2023).

*Financial distress* terjadi karena debitor tidak dapat memenuhi skedul pembayaran utang kepada kreditor pada saat jatuh tempo atau proyeksi *cash flow* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan akan segera mengalami kesulitan dalam hal likuiditas (Amaniyah, 2023). Sedangkan menurut Abidin (2022) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami keadaan yang tidak sehat atau disebut juga sebagai krisis. Hal ini dapat terjadi sebelum kebangkrutan dikarenakan keadaan perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban debitor yang disebabkan oleh kekurangan dana untuk menjalankan usahanya.

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure Index* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

*Sustainability Reporting Disclosure Index* merupakan salah satu strategi perusahaan untuk membangun dan menjaga legitimasi perusahaan di masyarakat. Namun, adanya pengungkapan *Sustainability Reporting Disclosure Index* ini juga merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan yang terkait pada keberlangsungan perusahaan dalam berbagai hal. (Cahyadi et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2022) menyatakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Endiramurti et al., (2019) bahwa *Sustainability Reporting Disclosure Index* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* karena selama proses perencanaan audit, *Sustainability Reporting Disclosure Index* pada perusahaan digunakan untuk mengevaluasi risiko audit dan cenderung mengurangi kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Auditor akan menyimpulkan bahwa perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan secara menyeluruh akan memiliki jaminan kelangsungan bisnis yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub> : *Sustainability Reporting Disclosure Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.**

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

*Financial Distress* pada umumnya dapat terjadi karena manajemen kurang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam mengantisipasi kejadian yang akan berimbas pada kelangsungan hidup perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini menyebabkan keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar. (Amaniyah, 2023:21).

Jika kondisi *financial distress* perusahaan sangat parah, auditor mungkin akan menemukan bukti yang cukup untuk meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka waktu yang wajar. Sebagai hasilnya, auditor mungkin akan menyatakan keraguan tersebut dalam opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila (2019) menyatakan bahwa saat perusahaan sedang mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan terlihat akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganang et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dikarenakan saat *financial distress* merupakan gejala perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dimana, hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dimasa yang akan datang sehingga perusahaan yang mempunyai permasalahan terhadap kondisi keuangan akan cenderung menjadi faktor utama untuk menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub> : *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.**

### **Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) merupakan konsep yang berkembang untuk menghubungkan manajemen lingkungan dan sosial dengan bisnis. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara transparan merupakan salah satu pencapaian perusahaan bahwa pelaporan dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat diandalkan dan menjadi jaminan bagi pemangku kepentingan (Inten et al., 2022). Menurut Endiramurti et al (2019) auditor akan menggunakan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) yang berisi informasi tambahan perusahaan sebagai pertimbangan auditor dalam memberikan pendapatnya. Auditor akan menilai bahwa suatu perusahaan yang telah menyajikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) dengan lengkap, maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan terjamin.

Secara keseluruhan, *Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Laporan keberlanjutan yang baik dapat mengurangi risiko penerimaan opini *going concern*, sementara *financial distress* meningkatkan risiko tersebut. Auditor akan mempertimbangkan kedua aspek ini dalam penilaian mereka untuk memberikan opini audit yang tepat. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub> : Sustainability Reporting Disclosure Index dan Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini memberikan rencana keseluruhan yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari jenis studi, pendekatan, pengumpulan data, dan pendekatan statistika untuk sampel data (Rapingah *et al.*, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 95 perusahaan energi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif (Sugiyono, 2021). Adapun jumlah perusahaan energi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Sektor Energy yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2021-2022 (perusahaan yang baru melakukan ipo, perusahaan yang terkena suspend/delisting)
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) selama periode pengamatan berturut-turut tahun 2021-2022.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan energy yang terdaftar di BEI	95
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan berturut – turut tahun 2021 – 2022 (perusahaan yang baru melakukan ipo, perusahaan yang terkena suspend/delisting)	(26)
3.	Perusahaan energy yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i> ) selama periode pengamatan berturut – turut tahun 2021 – 2022	(18)
<b>Sampel Perusahaan</b>		51
<b>Total Sampel Penelitian (51x 2)</b>		<b>102</b>

Penelitian mengenai *Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini diolah menggunakan angka. Selain kedua variabel tersebut, dalam penelitian ini penulis juga menambahkan variabel kontrol (*control variable*) yaitu firm size, leverage dan profitabilitas.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern*

diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana skor 1 diberikan apabila opini yang diterima perusahaan adalah opini *going concern*, sedangkan skor 0 jika perusahaan tidak menerima opini *going concern* (Effendi & Ulhaq, 2021).

*Sustainability Reporting Disclosure Index* merupakan laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Menurut GRI (2013) *Sustainability Reporting Disclosure Index* diukur melalui rumus berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan

*Financial Distress* merupakan tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan tercermin dalam ketidakmampuan perusahaan atau pendanaan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo (Goh, 2023). Menurut Goh (2023) *financial distress* dapat diukur menggunakan Altman Z-score yaitu formula yang dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kebangkrutan perusahaan yang dikenal dengan istilah z-score. Altman Z-score dinyatakan sebagai persamaan linier yang terdiri dari 4-5 koefisien “T” yang mewakili metrik keuangan tertentu yaitu:

$$Z = 6,5 T^1 + 3,26 T^2 + 6,72 T^3 + 1,05 T^4$$

Keterangan :

T<sup>1</sup> = Modal kerja bersih / total asset

T<sup>2</sup> = Akumulasi laba / total aset

T<sup>3</sup> = EBIT / total asset

T<sup>4</sup> = Nilai pasar terhadap ekuitas / Nilai buku terhadap total kewajiban

Pengukuran tersebut menghasilkan 3 kategori nilai Z diantaranya:

1. Z lebih besar daripada 2,9 = zona “aman”
2. Z berada di antara 1,22 dengan 2,9 = zona “abu-abu”
3. Bila Z < 1,22 = zona “*distress*”

Firm size merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat (Toni et al., 2021). Firm Size dapat diukur melalui rumus berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Irham Fahmi, 2018).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi (Shenurti et al., 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan eviews yang terdiri atas statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, menggunakan estimasi model regresi data panel, melalui 3 pendekatan (*common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*), pemilihan data melalui uji chow dan hausman, uji asumsi klasik serta uji hipotesis (Uji parsial, uji signifikansi/serempak/ uji F, serta uji koefisien determinasi).

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik menunjukkan jika, jumlah data pada penelitian ini terdiri dari 102 data selama tahun 2021-2022. Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean* dan nilai *standard deviation* yang menjelaskan bahwa nilai *mean seluruh variabel* lebih besar dari pada nilai *standard deviation*, artinya tingkat penyebaran data kurang baik dan kurang bervariasi.

*Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif*

	SR	FDR	SIZE	DER	ROA	AGC
Mean	0.3591	8.9485	22.480	0.4869	0.1503	0.7549
Median	0.3100	7.8100	20.865	0.4200	0.0800	1.0000
Maximum	0.7800	38.700	32.760	2.4200	0.6200	1.0000
Minimum	0.1100	1.0600	13.190	0.0500	0.0000	0.0000
Std. Dev	0.1689	5.2718	5.2032	0.3677	0.1555	0.4322
Observations	102	102	102	102	102	102

##### Estimasi Model Regresi Panel

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dengan dasar hipotesis :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.850828	(50,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.881950	50	0.0000

Nilai probabilitas *cross section* menunjukkan sebesar 0.0000 atau  $< 0,05$ . Sehingga statistik yang terjadi terhadap  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang digunakan secara tepat adalah model estimasi *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan dasar hipotesis:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

**Tabel 4. Hasil Uji Hausmann**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.258468	5	0.0211

Nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,02 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,0211 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya data yang dimiliki *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini dipilih karena memiliki nilai probabilitas dari masing-masing variabel yang lebih signifikan dari model lainnya. Dibawah ini terdapat tabel hasil analisis data panel menggunakan *Fixed Effect Model* dengan jumlah observasi sebanyak 51 Perusahaan Energi selama periode 2021-2022 (2 tahun).

**Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model**

Dependent Variable: AGC

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/24 Time: 00:15

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.570660	0.988388	-1.589112	0.1189
SR	0.334861	0.546209	0.613064	0.5429
FDR	-0.033719	0.010048	-3.355586	0.0016
SIZE	0.106567	0.039542	2.695046	0.0098
DER	0.282530	0.203825	1.386143	0.1724
ROA	-0.174627	0.521829	-0.334644	0.7394

Analisis data panel menunjukkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang dapat disimpulkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,570 + 0,334X_1 - 0,033X_2 + 0,106X_3 + 0,282X_4 - 0,174X_5$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,570 ini berarti menunjukkan bahwa jika variabel independen (*sustainability reporting disclosure index*, *financial distress*, firm size, leverage, profitabilitas) konstan, maka nilai opini *audit going concern* diperkirakan sebesar -1,570.
- 2) Koefisien regresi linier berganda pada variabel *sustainability reporting disclosure index* bernilai *positive* sebesar 0,334, artinya jika nilai variabel *Sustainability Reporting Disclosure Index* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengalami kenaikan pada variabel opini *audit going concern* sebesar 0,334 dengan asumsi variabel lain *constant*.
- 3) Koefisien regresi linier berganda pada variabel *financial distress* bernilai *negative* sebesar -0,033, artinya jika nilai variabel *sustainability reporting disclosure index* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel opini *audit going concern* sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain *constant*.
- 4) Koefisien regresi linier berganda pada variabel firm size bernilai *positive* sebesar 0,106, artinya jika nilai variabel firm size mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengalami kenaikan pada variabel opini *audit going concern* sebesar 0,106 dengan asumsi variabel lain *constant*.
- 5) Koefisien regresi linier berganda pada variabel leverage bernilai *positive* sebesar 0,282, artinya jika nilai variabel leverage mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengalami kenaikan pada variabel opini *audit going concern* sebesar 0,282 dengan asumsi variabel lain *constant*.
- 6) Koefisien regresi linier berganda pada variabel profitabilitas bernilai *negative* sebesar -0,174, artinya jika nilai variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel opini *audit going concern* sebesar -0,174 dengan asumsi variabel lain *constant*.

### Uji Asumsi Klasik Data Panel

#### Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2022).

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>SR</b>	<b>FDR</b>	<b>SIZE</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>
<b>SR</b>	1.0000	-0.1347	0.1059	-0.0654	0.0387
<b>FDR</b>	-0.1347	1.0000	-0.0878	-0.2492	0.3065
<b>SIZE</b>	0.1059	-0.0878	1.0000	0.0677	0.0610
<b>DER</b>	-0.0654	-0.2492	0.0677	1.0000	-0.1404
<b>ROA</b>	0.0387	0.3065	0.0610	-0.1404	1.0000

Hasil pengujian metode korelasi parsial antar variabel independen pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang bernilai lebih besar dari 0,8.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas memberi arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Didalam model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas apapun. Dalam uji heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross-section* yang digunakan (Basuki & Prawoto, 2019).

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/24 Time: 00:23

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SR	0.256561	0.331584	0.773742	0.4430
FDR	0.010599	0.006100	1.737552	0.0890
SIZE	-0.010789	0.024004	-0.449461	0.6552
DER	-0.012369	0.123735	-0.099964	0.9208
ROA	-0.305782	0.316784	-0.965271	0.3395
C	0.437806	0.600016	0.729658	0.4693

Pengujian heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka diatas ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai varian independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas/variabel independen (*Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *financial distress*) terhadap variabel terikat/variabel dependen (*opini audit going concern*).

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.570660	0.988388	-1.589112	0.1189
SR	0.334861	0.546209	0.613064	0.5429
FDR	-0.033719	0.010048	-3.355586	0.0016
SIZE	0.106567	0.039542	2.695046	0.0098
DER	0.282530	0.203825	1.386143	0.1724
ROA	-0.174627	0.521829	-0.334644	0.7394

Hasil uji t pada tabel diatas mengartikan bahwa:

1. *Sustainability Reporting Disclosure Index* (X1)

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas, variabel *Sustainability Reporting Disclosure Index* mempunyai nilai koefisien 0,334 dengan t-statistik 0,613 dan probabilitas sebesar 0,5429. Pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka variabel *Sustainability Reporting Disclosure Index* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* ( $0,5429 > 0,05$ ).

2. *Financial Distress* (X2)

Berdasarkan hasil tabel diatas, variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien -0,033 dengan t-statistik 0,613 dan probabilitas sebesar 0,0016. Pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka variabel *financial distress* dapat dikatakan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap variabel opini audit *going concern* ( $0,016 < 0,05$ ).

3. Firm size (X3)

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel firm size memiliki nilai koefisien sebesar -0,106 dengan t-statistik 2,695 dan nilai probabilitas 0.0098. Pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka variabel firm size dapat dikatakan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* ( $0.0098 < 0,05$ ).

4. Leverage (X4)

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,282 dengan t-statistik 1,386 dan nilai probabilitas 0.174. Pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka variabel leverage dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* ( $0,174 > 0,05$ ).

5. Profitabilitas (X5)

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,174 dengan t-statistik -0,334 dan nilai probabilitas 0,7394. Pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%, maka variabel profitabilitas dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* ( $0.7394 > 0,05$ ).

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

R-squared	0.831406	Mean dependent var	0.754902
Adjusted R-squared	0.629826	S.D. dependent var	0.432270
S.E. of regression	0.263001	Akaike info criterion	0.468391
Sum squared resid	3.181802	Schwarz criterion	1.909553
Log likelihood	32.11206	Hannan-Quinn criter.	1.051967
F-statistic	4.124446	Durbin-Watson stat	3.923077
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil dari analisis regresi *fixed effect model* menggunakan software *evIEWS* diperoleh nilai Prob F- Statistics sebesar  $0,000001 < \alpha (0,05)$  maka uji F pada penelitian ini dikatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel (*Sustainability Reporting Disclosure Index*, *financial distress*, *firm size*, *leverage*, dan *profitabilitas*) berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat/variabel dependen (opini audit *going concern*).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

**Tabel 10. Hasil Uji R-square**

R-squared	0.831406	Mean dependent var	0.754902
Adjusted R-squared	0.629826	S.D. dependent var	0.432270
S.E. of regression	0.263001	Akaike info criterion	0.468391
Sum squared resid	3.181802	Schwarz criterion	1.909553
Log likelihood	32.11206	Hannan-Quinn criter.	1.051967
F-statistic	4.124446	Durbin-Watson stat	3.923077
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil R<sup>2</sup> menunjukkan nilai sebesar 0,629 yang artinya bahwa variabel *sustainability reporting disclosure index*, *financial distress*, *firm size*, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh sebesar 0,629 atau 62,9% opini audit *going concern* pada perusahaan energi periode 2021-2022. Sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sustainability Reporting Disclosure Index Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji regresi parsial t, ditemukan bahwa variabel *Sustainability Reporting Disclosure Index* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> ditolak**. Pengungkapan *Sustainability Reporting Disclosure Index* dapat mempengaruhi pemberian opini audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) karena laporan ini membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan dan komunikasi pemangku kepentingan karena mengungkapkan laporan

non keuangan secara berkelanjutan atas kegiatannya baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun sosial (Darussalam, 2024).

Namun, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting Disclosure Index* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada opini audit *going concern* hal ini dikarenakan banyaknya item-item dalam penilaian *Sustainability Reporting Disclosure Index* tidak diungkapkan kedalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting Disclosure Index*) sehingga kondisi seperti ini tidak mencerminkan keberlanjutan yang baik, yang berdampak pada opini audit *going concern*. Adapun item penilaian *sustainability report* dalam penelitian ini tidak diungkapkan secara menyeluruh yaitu pada dimensi sosial dan lingkungan sehingga, keberadaan *sustainability report* tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dikarenakan informasi yang diberikan perusahaan tidak diungkapkan secara menyeluruh sesuai dengan standard GRI G4.

Selain itu, penyebab lainnya *sustainability reporting disclosure index* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena *sustainability reporting disclosure index* hanya menyediakan informasi terkait tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan, sehingga laporan ini cenderung lebih fokus pada aspek non-finansial untuk mengurangi risiko ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan dan regulasi sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa didalam teori legitimasi berfungsi sebagai mekanisme yang lebih mengutamakan perhatian terhadap masyarakat, atau dengan kata lain, dalam teori ini mengedepankan kepentingan sosial sehingga fokus perusahaan hanya untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Zaenal Abidin & Prabantariko, 2021). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Khairunnisa (2022) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability reporting disclosure index*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* karena adanya variasi dalam aktivitas setiap perusahaan sehingga, adanya perbedaan aktivitas tersebut dapat menyebabkan aspek atau item yang dilaporkan dalam *Sustainability Reporting Disclosure Index* berbeda-beda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vania dan Nurbaiti, 2022) yang menyatakan bahwa *sustainability reporting disclosure index* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penilaian keberlangsungan usaha sebuah perusahaan, auditor tidak hanya melihat pada tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat, melainkan juga memperhatikan menilai perusahaan dari berbagai kondisi secara menyeluruh.

### ***Financial Distress Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern***

Hasil uji regresi parsial t, ditemukan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka **H<sub>2</sub> diterima**. *Financial distresses* merupakan situasi dimana, kesehatan keuangan suatu organisasi dalam keadaan krisis yang menggambarkan keadaan ketika modal kerja organisasi dan aset jangka panjang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Goh, 2023). Oleh karena itu, untuk mencegah kebangkrutan, perusahaan perlu secara rutin melakukan analisis kinerja organisasi untuk mendeteksi potensi kebangkrutan dan mengambil langkah pencegahan saat terindikasi mengalami

masalah keuangan. Hal ini penting karena salah satu indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dapat dilihat dari pencapaian kinerja keuangan yang baik, yang bisa dipantau melalui analisis laporan keuangan.

Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki efek negatif pada opini audit *going concern*, artinya meningkatnya *financial distress* akan meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* yang negatif sehingga keberadaan *financial distress* merupakan salah satu faktor penting dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk melakukan peramalan atau memproyeksikan keberlangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan penelitian Divira dan Darya (2021) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* hal ini menunjukkan bahwa untuk memberikan opini audit *going concern*, auditor sangat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan, semakin kecil kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* yang negatif. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nugroho et al., (2018) yang bahwa ketika perusahaan mengalami *financial distress*, ada kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* dari auditor, karena keberlangsungan usaha perusahaan dianggap diragukan. Sejalan dengan teori sinyal dimana, perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk mempermudah akses pendanaan, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat *financial distress* perusahaan.

### ***Sustainability reporting disclosure index* dan *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil uji F, ditemukan bahwa variabel *Sustainability Reporting Disclosure Index* dan *financial distress* secara simultan bersama-sama mempengaruhi opini audit *going concern* maka **H<sub>3</sub> diterima** sehingga hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan informasi finansial melalui *financial distress* dan non-finansial melalui *Sustainability Reporting Disclosure Index* akan saling berkontribusi untuk memberikan perspektif yang berbeda namun, saling melengkapi untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan ataupun beroperasi dalam jangka panjang sehingga auditor akan menilai keduanya untuk mencapai kesimpulan yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai risiko *going concern*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmin (2024) yang menyatakan bahwa adanya pengungkapan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SR) dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, laporan keberlanjutan membantu meningkatkan transparansi perusahaan, memperkuat manajemen risiko, mendorong keterlibatan pemangku kepentingan.

Sedangkan keberadaan *financial distress* digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan perusahaan sehingga apabila perusahaan dalam kondisi yang buruk, maka hal tersebut tentu merupakan masalah *going concern* serta kemungkinan besar perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Majid et al., 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa *Sustainability Reporting Disclosure Index* menyediakan informasi mengenai aspek non-finansial seperti tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. yang memberikan sinyal positif kepada auditor bahwa perusahaan memiliki strategi

jangka panjang yang dapat mendukung keberlangsungan usahanya. Sedangkan *financial distress* mencerminkan masalah keuangan, seperti kesulitan likuiditas atau kerugian berkelanjutan, yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan sehingga adanya *financial distress* dijadikan sebagai indikasi adanya risiko tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial variabel *sustainability reporting disclosure index* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan
3. Secara simultan *sustainability reporting disclosure index* dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Zaenal, & Prabantarikso, M. (2021). Konsep Penerapan GCG Pada Lembaga Keuangan Dan BUMN. Yogyakarta: Deepublish.
- Abidin, Zainal. (2022). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Aisyah, S., Sari, W., Muthmainnah, R., Husni, M., Tartilla, N., & Saputra, A. U. (2023). Akuntansi Publik Audit Laporan Keuangan. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Amaniyah, E. (2023). Buku Referensi Teori Dan Contoh Financial Distress. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Divira, & Darya, K. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Debt Default Pada Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi, 8(1), 10–19.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Firm size Dan Komite Audit. Jawa. Barat: Adab.
- Endiramurti, S. R., Rosadi, A. B., & Probohudono, A. N. (2019). Going Concern Company And Its Relation To Sustainability Report Disclosure : Evidence From Soes. 2019(1), 12–24.
- Ganang Ayom Sugiharto, Tri Hesti Utamingtyas, & Dwi Handarini. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(2), 498–513. <https://doi.org/10.21009/Japa.0302.14>
- Ganis, E. S., & Wuryan Andayani. (2021). Akuntansi Keberlanjutan. Malang: UB Press.
- Gita Rossiana. (2020). Saham Borneo Lumbung Energi Resmi “Delisting.” <https://investor.id/market-and-corporate/203208/saham-borneo-lumbung-energi-resmi-delisting>
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Harnovinsyah, Sopanah, A., & Sari, R. P. (2020). Isu Koontemporer Publik. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Haryati, D., Muliayati, Syahrir, S. N., Sayekti, F. N., Arisantantia, S. E., Nurchayati, Dewi, I. G. A. R. P., & Nita Andriyani Budiman. (2022). Pengantar Audit. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.

- Ikhsan, A. (2022). Kepuasan Klien Dalam Perspektif Kualitas Audit Dan Opini Going Concern. Medan: Madenatera.
- Jannah, R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Disclosure Dan Sustainability reporting disclosure index Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Jasmin Darussalam. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Disclosure Level Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khairunnisa, A. (2022). Pengaruh Sustainability reporting disclosure index, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Universitas Nasional.
- Komang, I. D., Oka, M., Hadi, P., Eka, P., & Marvilianti, D. (2021). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ). 10(02), 138–148.
- Komang, I. D., Oka, M., Hadi, P., Eka, P., & Marvilianti, D. (2021). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 ). 10(02), 138–148.
- Laila, N. U. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Lag, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 1–154.
- Majid, J., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. International Journal Of Scientific Research And Management (IJSRM), 6(1). <https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V6i1.Em10>
- Montolalu, R. M. A., Ilat, V., & Budiarmo, S. N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL, 13(2), 427–440.
- Nugroho, L., Nurrohman, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan, 2(2).
- Oktaviani, S. M., Darminto, D. P., & Djaddang, S. (2023). Dampak Sustainability reporting disclosure index Dan Determinan Audit Delay. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 1213–1225. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1451>
- Oktaviani, S. M., Darminto, D. P., & Djaddang, S. (2023). Dampak Sustainability reporting disclosure index Dan Determinan Audit Delay. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 1213–1225. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1451>
- Putra, A. E., & Saputra, D. (2024). The Effect Of Eco Efficiency, Number Of Audit Committees And Sustainability Report On Going Concern Audit Opinion. International Journal Of Science And Society, 6(1), 41–55. <https://doi.org/10.54783/Ijsoc.V6i1.993J>
- Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., & Haryanto, T. (2022). Jakarta: Metode Penelitian. Feniks Muda Sejahtera.

- Supriyono, R. . (2018). Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tri, R. W. (2020). Saham Borneo Lumbang Energi & Metal (BORN) Delisting Hari Ini. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Saham-Borneo-Lumbang-Energi-Metal-Born-Delisting-Hari-In>
- Vania, E. D., & Nurbaiti, A. (2022). Analisis Pengaruh Sustainability reporting disclosure index , Auditor Switching , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Jurnal Manajemen, 9(5), 2993.
- Wahyuningsih, H., & Saputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Perkoperasian Pada Koperasi Simpan Pinjam Budi Karya Lubuk Terap Sorek Satu. Journal Of Islamic Finance And Accounting, 1(2), 35–50.